

IDENTIFIKASI CAMPUR KODE BAHASA INDONESIA DAN BAHASA TAMIL PADA REMAJA ETNIS TAMIL DI KELURAHAN AUR KECAMATAN MEDAN MAIMUN

Zuindra¹, Aflina²

Program Studi Sastra Inggris^{1,2}

Fakultas Bahasa dan Komunikasi, Universitas Harapan Medan^{1,2}

Email : zuindraidris@gmail.com

aflinaarifin@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk campur kode bahasa Tamil dalam tuturan berbahasa Indonesia pada kalangan remaja etnis Tamil di Kelurahan Aur, untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya campur kode bahasa Tamil dalam tuturan berbahasa Indonesia pada kalangan remaja etnis Tamil di Kelurahan Aur dan untuk mengetahui keragaman bahasa yang terjadi di kalangan remaja etnis Tamil di Kelurahan Aur. Teori yang digunakan adalah teori sociolinguistik tentang campur kode yang dikemukakan oleh Chaer, (2004:115). Hasil yang ditemukan dari penelitian ini adalah terdapat bentuk percampuran bahasa antara bahasa Indonesia dan bahasa Tamil di kalangan remaja etnis Tamil berupa campur kode kata yang terdiri dari 16 bentuk, campur kode frasa yang terdiri dari 13 bentuk dan campur kode klausa yang terdiri dari 8 bentuk. Selanjutnya terdapat faktor-faktor penyebab terjadinya campur kode bahasa Tamil dalam tuturan berbahasa Indonesia pada kalangan remaja etnis Tamil di Kelurahan Aur yaitu sebagai penutur dan kebiasaan. Dari hasil penemuan tersebut menunjukkan bahwa percampuran bahasa antara bahasa Indonesia dan bahasa Tamil yang disebut campur kode dalam dialog yang dilakukan para remaja etnis Tamil benar-benar terjadi dan selalu dilakukan oleh para penutur.

Kata kunci: sociolinguistik, kode, campur kode, keragaman bahasa

Abstract

This study aims to find out the form of code mixing in the Tamil language code in Indonesian language among Tamil adolescents in Aur Village, to find out the factors that cause Tamil code mixing in Indonesian speaking among Tamil adolescents in Aur Village and to know diversity language that occurs among Tamil teenagers in Aur Village. The theory used is the sociolinguistic theory of code mixing proposed by Chaer, (2004: 115). The results found in this study are a form of code mixing between Indonesian and Tamil among ethnic Tamil adolescents in the form of a code mixing of word consisting of 16 forms, code mixing of phrases consisting of 13 forms and code mixing of clauses consisting of 8 forms. Furthermore, there are factors that cause the code mixing of the Tamil language in Indonesian-language speech among Tamil teenagers in Aur Village, namely as speakers and habits. The results of the findings show that the code mixing between Indonesian and Tamil language called code mixing in the dialogue carried out by ethnic Tamil teenagers really happen and always done by speakers.

Keyword: sociolinguistic, code, code mixing, language diversity

1. PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa sebagai alat berkomunikasi memegang peranan yang penting dalam berbagai ranah, seperti pemerintahan, keluarga, agama, etnik, maupun pendidikan. Dalam berkehidupan bermasyarakat bahasa memiliki peranan

yang penting karena dapat menghantarkan pesan-pesan dari satu individu ke individu yang lain. Ragam bahasa atau variasi bahasa secara jelas manandai kelompok, variasi atau ragam bahasa sebenarnya hanya berupa suatu kecenderungan (tendensi) dan seluruhnya terdiri dari perbedaan kosa kata. Kata-kata tertentu

cenderung lebih banyak digunakan oleh kelompok tertentu, sehingga menggambarkan ragam bahasa tertentu. Ciri ragam itu mungkin tidak terlalu kelihatan pada kosa kata yang dipakai penutur, tetapi itu menunjukkan dasar perbedaan pada suatu daerah. Adanya penggunaan unsur-unsur bahasa lain ketika memakai bahasa tertentu dengan disengaja dalam percakapan disebut campur kode.

Campur kode dapat terjadi jika pembicaraan penutur menyelipkan bahasa lain ketika sedang menggunakan bahasa tertentu dalam pembicaraannya. Unsur-unsur yang diambil dari bahasa lain itu sering kali berwujud kata-kata, juga berwujud frasa, berwujud kelompok kata, berwujud perulangan kata, berwujud beridiom atau ungkapan maupun berwujud klausa. Campur kode lazimnya terjadi dalam bentuk bahasa tutur (lisan) tetapi tidak menutup kemungkinan adanya campur kode dalam bentuk tulisan. Dalam hubungan ini campur kode tidak terjadi dalam bentuk tulisan jika penutur menggunakan bahasa lisan. Berkaitan dengan uraian di atas, penggunaan campur kode bahasa Tamil dan bahasa Indonesia di kalangan remaja terjadi di Kelurahan Aur sehingga mengakibatkan penurunan kesadaran berbahasa Indonesia di lingkungan tersebut. Dengan demikian penelitian campur kode bahasa Tamil dan bahasa Indonesia menjadi topik penelitian yang didasari oleh besarnya pengguna campur kode di kalangan remaja etnis Tamil.

Dengan alasan tersebut maka peneliti merasa bahwa penelitian ini sangat penting untuk dilakukan sebagai bahan rujukan untuk mengetahui keberagaman atau variasi bahasa yang terjadi di lingkungan tersebut. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk campur kode bahasa Tamil dalam tuturan berbahasa Indonesia pada kalangan Remaja etnis Tamil di Kelurahan Aur?

2. Apa faktor-faktor penyebab terjadinya campur kode bahasa Tamil dalam tuturan berbahasa Indonesia pada kalangan remaja etnis Tamil di Kelurahan Aur?

2. METODE

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan mendeskripsikan campur kode pada percakapan yang dilakukan oleh kalangan remaja Tamil di Kelurahan Aur. Analisis data dalam penelitian ini bersifat kualitatif karena dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data. Kemudian, penelitian bersifat lentur dan terbuka sehingga penelitian dapat saja menyusun perencanaan pemandu sebelum perencanaan yang sebenarnya dengan tetap menyediakan keterbukaan akan perubahan dan penyesuaian. Selain itu, penelitian ini menekankan kepada kepercayaan terhadap apa adanya yang dilihat dan didengar sehingga bersifat netral.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang ditemukan, bentuk campur kode dalam pemakaian bahasa Indonesia yaitu berupa kata, frasa, serta klausa. Berikut ini akan dijelaskan bentuk-bentuk campur kode tersebut. Selanjutnya, peneliti akan menampilkan bentuk dialog yang dilakukan oleh remaja etnis Tamil di Lingkungan IX kelurahan Kampung Aur, Kecamatan Medan Maimun.

3.1 Campur Kode Berupa Kata

Kata adalah satuan bahasa terkecil yang dapat berdiri sendiri. Berikut peneliti akan mendeskripsikan beberapa temuan bentuk campur kode yang menggunakan kata berupa nomina atau kata benda, verba atau kata kerja, dan adjektiva atau kata sifat dalam percakapan yang dilakukan oleh remaja etnis Tamil.

1. Nomina (kata benda)

Tabel 1

No	Isi dialog	Campur	Arti
1Kalau <i>ningge</i> liburan kemana?	.. <i>ningge</i>kalian...
2.Jangan lupa bawaan <i>mulem</i> roti Ganda ya	.. <i>mulem</i> ..	Oleh-oleh
3.	..Nanti ku telpon <i>ni</i> <i>ni</i>kau....
4.	Apa <i>unavu</i> kesukaan mu?	.. <i>unavu</i>makanan....
5.	...dan ditambah <i>kire</i> daun ubi	.. <i>kire</i>sayur.....
6.	Udah lama kami nggak ke rumah <i>atta</i> kami	... <i>atta</i>nenek....

Pada tabel 1 di atas, terdapat 6 penemuan yang menunjukkan bahwa penemuan pertama pada kata *ningge* yang artinya *kalian* menggambarkan sebuah kata yang berbentuk kata benda. Hal itu terlihat dari bentuk kata itu sendiri yang memiliki unsur benda dan berfungsi sebagai subjek dalam kalimat tersebut. Selanjutnya kata yang kedua yaitu kata *mulem* yang artinya *oleh-oleh* juga menunjukkan kata benda dimana setelah kata kerja *bawaan* membutuhkan kata benda sebagai objek.

Kata yang ketiga adalah kata *ni* yang artinya *kau*. Kata ini diklasifikasikan ke dalam kat benda (nomina) karena memiliki dua fungsi yaitu bisa berfungsi sebagai subjek dan juga objek. Dengan demikian subjek atau objek di suatu kalimat pada umumnya berupa kata benda. Kata benda berikutnya yaitu, *unavu*, *atta*, dan *kire* yang aritnya makanan, sayur dan nenek, merupakan kata benda yang sama terdapat dalam kalimat tersebut.

2. Verba (kata kerja)

Table 2

No	Isi dialog	Campur	Arti
1	...liburan nanti kau mau <i>poivitu</i> ke mana?...	<i>poivitu</i>	...pergi...
2.	..ayo <i>pola</i> , sudah lapar nih..	<i>pola</i>berangkat....
3.	Ada pertandingan bola kaki antara kesebelasan Indonesia dan Korea. <i>Tolai</i> yuk!. <i>tolai</i>nonton...
4.	Baiklah, sudah <i>namba</i> karcis untuk kita berdua	... <i>namba</i>beli...
5.	<i>Mutirai</i> perangko....	.. <i>Mutirai</i>koleksi...
6.	... <i>Ite</i> di mana kita?.. <i>Ite</i>makan...
7.	..Kalau tidak dibeli langsung maulah <i>wenengele</i> <i>wenengele</i>kehabisan...

3. Adjektiva (Kata Sifat)

Tabel 3

No	Isi dialog	Campur	Arti
1	<i>Pasi</i> kali aku.	.. <i>pasi</i>lapar...
2.	Aku sukanya main tennis, tapi rasanya <i>corvai</i>	.. <i>corvai</i>melelahkan..
3.	Tapi membuat badan <i>irupattu</i>	.. <i>irupattu</i>sehat...

3.2 Campur Kode Berupa Frasa

Frasa adalah gabungan dua kata yang tidak memiliki makna ganda dan tidak memiliki

predikat. Frasa dapat terdiri dari frasa kata benda, frasa kata kerja, frasa kata sifat, frasa kata keterangan dan frasa kata depan. Berikut peneliti akan mengidentifikasi

bentuk campur kode yang terdapat dalam percakapan yang dilakukan oleh remaja etnis Tamil.

Tabel 4

No	Isi dialog	Jenis Frasa	Campur	Arti
1	<i>Yare kete</i> kau berangkat ke Bali?...	kata depan	... <i>Yare kete</i>Sama siapa..
2	Sama <i>ein kutumpang</i> lah	kata benda	... <i>kutumpang</i>keluarga ku....
3	Bali itu banyak <i>nala iar kaikaci</i> dan banyak turis datang ke sana	kata benda	.. <i>nala iar kaikaci</i>pemandangan cantik...
4	Rencananya nginap <i>mune nale</i>	kata keterangan	.. <i>mune nale</i>tiga hari...
5	Gimana kalau kita makan di <i>padang kade</i> ?	kata benda	.. <i>padang kade</i>rumah makan Padang...
6	Di dekat <i>kale kalpantu turayil</i>	kata benda	.. <i>kale kalpantu turayil</i>lapangan bola kaki...
7	Kalau aku suka <i>kasapu kari</i>	kata benda <i>kasapu kari</i>kari kambing...
8	Aku sering makan gule mas mine.	kata benda	... mas mine...	...ikan mas...
9	Apa Rencanamu <i>indo malae Hani</i> ?	kata keterangan	... <i>hari ini</i>hari ini..
10	Gak ada, <i>tolai kaci</i>	kata kerja	... <i>tolai kaci</i>nonton tv...
11	Ada pertandingan <i>kale pande</i> antara kesebelasan Indonesia dan Korea	kata benda	... <i>kale pande</i>bola kaki..
12	Baiklah ... <i>sandi pone</i> nanti sore	kata kerja <i>sandi pone</i>sampai jumpa...
13	Ya buat aja, karena itu <i>cankat perri</i>	kata sifat	.. <i>cankat perri</i>sangat berharga..

3.3 Campur Kode Berupa Klausa

Klausa adalah satuan gramatikal yang berupa kelompok kata, sekurang-kurangnya terdiri atas subjek dan predikat dan berpotensi menjadi kalimat.

Berikut peneliti akan mengidentifikasi bentuk campur kode yang terdapat dalam percakapan yang dilakukan oleh remaja etnis Tamil.

Tabel 5

No	Isi dialog	Campur	Arti
1	<i>Nan unai aria virum pukiren</i> sama orang turis itu	... <i>Nan unai aria virum pukiren</i>aku mau kenalana sama orang turis itu...
2	<i>Eala irke</i> . Dimana tempatnya?	.. <i>Eala irke</i>enak itu...
3	Aku suka sekali nonton bola karena itu olahraga rakyat, setiap orang pasti suka. <i>Heni Mani</i>	.. <i>heni mani</i>jam berapa...
4	<i>Onedo hobi</i> , Bayu?	... <i>Onedo hobi</i>apa hobimu...
5	..Ohh... <i>ninkalum tenis puticali</i> <i>ninkalum tenis puticali</i>kau juga pintar main tenis...

6	Ya, <i>nan tenis villayatam ceyail ulle</i> selama di SMP	<i>...nan tenis villayatam ceyail ulle...</i>	.. aku aktif main tenis...
7	Oke, <i>eppatu ventu manalum ya</i>	<i>...eppatu ventu manalum...</i>	... kapan-kapan kita latihan...
8	<i>Lalledre</i> sebelum jam 3 lah...	<i>...Lalledre...</i>	..sebaiknya...

3.4 Faktor Penyebab Campur Kode

Ada beberapa faktor penyebab terjadinya campur kode dalam dialog yang dilakukan remaja etnis Tamil antara lain sebagai berikut:

a) Penutur

Para remaja etnis Tamil merupakan penutur dari campur kode bahasa Indonesia dengan bahasa Tamil. Hal ini dikarenakan remaja etnis Tamil sering menggunakan kata, frase dan klausa bahasa Tamil ketika mereka berinteraksi, sehingga terjadila peristiwa campur kode.

Penemuan:

- 1) “Jangan lupa bawakan *mulem* roti Ganda ya”
- 2) “Bali itu banyak *nala iar kaikaci* dan banyak turis datang ke sana”
- 3) “Ya, *nan tenis villayatam ceyail ulle* selama di SMP”

Dari penemuan di atas, dapat dilihat jenis peristiwa tutur yang terjadi dalam kutipan dialog yang merupakan campur kode. Karena para remaja etnis Tamil sebagai penutur, mereka senantiasa mencampur-campur kode bahasa Indonesia dengan bahasa Tamil dengan kesadaran sendiri.

b) Kebiasaan

Dikarenakan seringnya para remaja etnis Tamil mencampurkan bahasa Indonesia dengan bahasa Tamil, menyebabkan terjadinya kebiasaan pada mereka dalam berkomunikasi sehingga kebiasaan ini elalu terjadi dalam percakapan sehari-hari mereka.

Penemuan:

- 1) “Aku suka sekali nonton bola karena itu olahraga rakyat, setiap orang pasti suka. *Heni Mani?*”

- 2) “Ada pertandingan *kale pande* antara kesebelasan Indonesia dan Korea”
- 3) “Gimana kalau kita makan di *padang kade* ?”
- 4) “Ada pertandingan bola kakiantara kesebelasan Indonesia dan Korea. *Tolai yuk!*”

Dari penemuan di atas, dapat dilihat bahwa penutur dalam hal ini remaja etnis Tamil merupakan penutur yang biasa menggunakan campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Tamil dalam setiap berinteraksi satu sama lain.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian mengenai penggunaan campur kode (*code mixing*) dalam dialog para remaja etnis Tamil, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bentuk campur kode (*code mixing*) dalam dialog para remaja etnis Tamil yakni berupa kata, frasa serta klausa.
2. Jenis campur kode (*code mixing*) yang terdapat dalam dialog para remaja etnis Tamil merupakan campur kode ke luar (*outer code-mixing*), karena bahasa yang dicampurkan dalam dialog ini merupakan bahasa asing yakni bahasa Indonesia dan bahasa Tamil.
3. Ada beberapa fungsi campur kode dalam dialog para remaja etnis Tamil yakni sebagai perulangan dan sebagai penyisip.
4. Dari hasil pembahasan ditemukan bahwa bentuk campur kode kata yang paling dominan digunakan dalam dialog tersebut. Bentuk campur kode kata memiliki 16 bentuk yang terdiri dari kata nomina (kata benda), kata verba (kata kerja) dan kata adjektiva (kata sifat).

Berikutnya diikuti oleh campur kode frasa yang terdiri dari 13 bentuk dan campur kode klausa yang terdiri dari 8 bentuk. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa bentuk campur kode kata yang paling dominan digunakan dalam dialog para remaja etnis Tamil tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Chaer, A. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. & Agustina, L. 2004. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nababan, P.W.J. 1986. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Rahardi, Kunjana. 2001. *Sosiolinguistik Kode dan Alih Kode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudaryanto. 1993. *Menguak Fungsi Hakiki Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Analisis Aneka Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana Press.
- Suwito. 1985. *Mengkaji Awal Sosiolinguistik Teori dan Problem*. Surakarta: Fakultas Sastra Universitas Sebelas Maret.
- Tarigan, Henry Guntur. 1988. *Pengajaran Kdwibahasaan*. Bandung: Angkasa.
- Thomas, Linda & Shan Wareing. 2007. *Bahasa, Masyarakat dan Kekuasaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Verhaar, J.W.M.. 2004. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.